**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (Moleong, 2018:4) “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan orang yang diamati”.

Richie (Moleong, 2018:8) menambahkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan cara menyajikan dunia sosial dan perspektifnya dalam konsep, perilaku, persepsi dan persoalan yang diteliti”.

(Moleong, 2018: 6) menyimpulkan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek secara utuh dengan menggunakan cara deskripsi berupa kata atau bahasa pada konteks alamiah dan memanfaatkan metode alamiah”.

“Terdapat berbagai jenis pendekatan dalam penelitian kualitatif diantaranya fenomenologi, interaksi simbol, kebudayaan, etnometodologi, etnografi, penelitian lapangan, dan *grounded theory”* (Moleong, 2018:14-30)*.*

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu pendekatan yang mempelajari kesadaran dari cara pandang atau perspektif seseorang (Moleong, 2018:14). Pendekatan fenomenologi berfokus pada pengalaman subjektif seseorang. Alasan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi karena pendekatan ini mengungkap arti dari sebuah kejadian atau peristiwa dan kaitan-

kaitannya atau dampaknya terhadap orang yang mengalami peristiwa tersebut dalam situasi tertentu.

Menurut I Made Winartha (dalam Aziz, 2019:75), “metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawacara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan”.

Menurut Fiantika Dkk (2022:2) mengatakan bahwa:

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif seringkali menonjolkan perspektif subjek, proses dan makna dari penelitian tersebut dengan menggunakan landasan teori-teori sebagai payung dan atau pendukung agar sesuai dengan fakta-fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori dimanfaatkan sebagai gambaran umum latar penelitian dan bahan pendukung pembahasan penelitian. Penelitian kualitatif, menuntut penelitinya untuk membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik (menyeluruh), menganalisis kata-kata, opini, informasi yang diperoleh dari informan (subjek) dalam latar situasi yang alamiah (natural setting) dan menyajikannya dalam sebuah laporan. Laporan tersebut merupakan hasil penelitian yang digambarkan apa adanya dari data yang telah diuji keabsahan dan memenuhi kriteria kredibel”.

Alasan penulis menggunakan jenis pendekatan ini karena ingin memberikan gambaran atau penemuan dari hasil pengamatan sesuai dengan kejadian di lapangan itu sendiri dan memberikan suatu wawasan yang baru. Dipadu-padankan dengan pendekatan-pendekatan pendukung lainnya, misalnya pendekatan etnografi, dengan artian sebuah kajian ilmu yang meneliti dan juga mengamati tentang suatu budaya yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok, dalam pendekatan kali ini membuka wawasan tidak hanya dalam kajian etnografi saja, melainkan dapat meluas kajian keilmuannya dengan antropologi (bidang budaya), dan juga sosiologi atau teori-teori sosial (hubungan sosial manusia) dikarenakan pembahasan penelitian dilanjutkan dengan pemaknaan suatu ritual yang mereka kerjakan.

Ketika membahas suatu tradisi atau budaya yang masih dilakukan dari nenek moyang hingga masa kini, memiliki pesan-pesan moral yang disampaikan dalam setiap kegiatannya, dan ketika para pendahulunya sudah tiada akan ada kejanggalan di setiap kegiatan yang dilakukannya, karena kurangnya pemahaman dan juga penjelasan tentang apa yang yang dilakukan dalam tradisi tersebut sehingga adanya teori simbol ini sebagai sarana penghubung informasi tentang yang diteliti.

**3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

**3.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan mulai Oktober 2023 sampai diperkirakan selesai di bulan Januari 2024.

**3.2.2 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pematang Tatal Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Pematang Tatal memiliki empat dusun yang terdiri dari beragam penduduk, baik dari segi latar belakang keagamaan, kebudayaan, tingkat pendidikan, serta latar belakang perekonomiannya. Dalam hal tradisi/kebudayaan, masyarakat Desa Pematang Tatal sangat beragam khususnya dalam hal pernikahan seperti halnya pengadaan tradisi *ruwatan*. Oleh karena itu, subjek penelitiannya adalah narasumber yang pernah melakukan *ruwatan* dalam pelaksanaan upacara pra-pernikahan di Desa Pematang Tatal. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan adanya tradisi pernikahan yang dianggap berbeda dari tradisi pernikahan lainnya.

**3.3 Data dan Sumber Data**

**1. Data**

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data penjelasan baik bentuk dan makna dari prosesi dan sesajen tradisi *ruwatan* anak tunggal.

**2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam peneltian ini adalah dengan menggunakan data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Maka sumber data primer dalam penelitian dapat diperoleh dari lapangan dengan merujuk kepada subjek/masyarakat yang bersangkutan, yakni dari hasil wawancara kepada masyarakat/keluarga yang pernah melakukan *ruwatan* dalam pelaksanaan upacara adat pra pernikahan.
2. Data Sekunder, yaitu bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan primer berupa data-data yang dihasilkan atau dikumpulkan, disajikan, diolah oleh pihak lain yang berkaitan dengan pembahasan mengenai penelitian ini seperti buku, jurnal dan hasil penelitian lain yang berkaitan.

**3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang diinginkan maka peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dari fenomena yang diselidiki secara langsung terhadap objeknya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh data dan keterangan dalam penelitian, dengan cara terjun langsung ke tempat yang dituju oleh peneliti guna untuk memperoleh kebenaran dari suatu tempat dan tradisi masyarakat yang diteliti. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar dan didengar. Berbagai ungkapan atau pertanyaan yang terlontar dalam sehari- hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi; observasinya melalui indera pendengaran.

b. Teknik Wawancara atau *Interview*

Dalam mencapai tingkat pemahaman yang mendalam diperlukan cara penggalian data yang handal. Teknik wawancara mendalam (*in depth interview*) merupakan suatu proses interaksi untuk mendapatkan informasi secara langsung dari narasumber, teknik wawancara digunakan untuk menilai keadaan seseorang. Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi dalam sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan. Peneliti menggunakan teknik wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan dalam penelitian dengan cara tanya-jawab dengan subjek yang telah ditentukan.

Dalam teknik wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas yang tidak terstuktur, teknik wawancara tidak terstruktur dapat secara leluasa melacak keberbagai segi dan arah guna mendapatkan informasi yang selengkap mungkin dan semendalam mungkin. Dengan demikian, upaya *understanding of understanding* bisa terpenuhi secara memadai dengan secara langsung mengajukan pertanyaan pada narasumber terkait dengan tradisi *ruwatan.*

c. Teknik Dokumentasi

Untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto-foto, agenda dan sebagainya peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh kebenaran mengenai tradisi yang berkembang di masyarakat.

**3.5 Metode Pengolahan Data**

Metode pengolahan data kualitatif yaitu menguraikan data dalam bentuk kalimat yang teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Setelah data-data diperoleh, maka tahapan selanjutnya adalah pengolahan data. Dan untuk menghindari terjadinya banyak kesalahan sehingga mempermudah pemahaman, maka peneliti dalam menyusun penelitian ini akan melakukan beberapa upaya penyempurnaan diantaranya adalah:

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Dalam tahapan ini data yang dikumpulkan diperiksa ulang, untuk menentukan apakah sesuai dengan fokus pembahasan peneliti. Fokus penelitian ini adalah mengenai tradisi ruwatan anak perempuan tunggal di Desa Pematang Tatal Kabupaten Serdang Bedagai.

b. Klasifikasi (*classifying*)

Pada tahapan ini peneliti mulai mengklasifikasi data yang diperoleh di dalam pola atau permasalahan tertentu untuk mempermudah pembahasan. Buku-buku, jurnal, artikel, dan referensi yang sudah dikumpulkan, diklarifikasi menurut pembagian masing-masing.

c. Verifikasi (*verifying*)

Verifikasi data adalah memeriksa kembali atau menelaah secara mendalam, data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validitas data tersebut dapat diketahui. Data atau bahan kemudian diverifikasi atau dicek kebenarannya, siapa subjek yang melakukan tradisi *ruwatan*, dan kapan dilaksanakannya ruwatan tersebut.

d. Analisis (*analysing*)

Setelah data dikumpulkan dengan lengkap dan diolah menjadi suatu data yang valid, maka tahapan selanjutnya adalah menganalisis data. Karena penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka tahapan terakhir adalah menganalisis data-data yang sudah diklarifikasikan dan disistematisasikan dengan menggunakan pendekatan *semiotika* serta diperkuat dengan data yang diperoleh di lapangan dan teori-teori yang sesuai, sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang benar. Dengan demikian, dalam penelitian ini data yang diperoleh dari lapangan baik berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan lain-lain data tersebut kemudian digambarkan atau disajikan dalam bentuk kalimat dengan proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipahami.

e. Kesimpulan (*concluding*)

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan hasil analisis dan menemukan kesimpulan yang berkaitan dengan: “Analisis Makna Semiotika Prosesi dan Sesajen Tradisi Ruwatan Anak Perempuan Tunggal pada Upacara Pra Pernikahan Masyarakat Jawa dilihat dari Perspektif Agama Islam di Desa Pematang Tatal Kabupaten Serdang Bedagai”.

**3.6 Uji Kesahihan Data**

Menguji kesahihan data merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan dalam penelitian empiris. Hal tersebut diperlukan untuk memastikan keabsahan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik uji kesahihan data:

a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam teknik ini yang paling banyak digunakan adalah mengecek dari sumber lain.

b. Perpanjangan Penelitian

Pada teknik ini peneliti banyak mempelajari kebudayaan dan dapat menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari narasumber serta membangun kepercayaan subjek. Dengan demikian, penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan guna berorientasi dengan situasi dan memastikan konteks yang dipahami dan dihayati.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

**3.7 Penentuan Narasumber Penelitian**

Penetapan sumber informasi (narasumber) yang digunakan adalah *creation based selection* (seleksi berdasarkan kriteria). Artinya, teknik penempatan narasumber tidak dilakukan atas prinsip acak berdasarkan probabilitas. Tujuan pengambilan sampel dengan *creation based selection* dimaksudkan agar hasil penelitian memiliki komparabilitas (dapat diperbandingkan) dan transabilitas (dapat diterjemahkan) pada kasus-kasus hasil penelitian lainnya.

Adapun dalam penelitian ini, teknik penentuan subjek (narasumber) adalah sebagai berikut:

* 1. Seleksi narasumber

Untuk memperoleh sebuah data yang akurat serta berkaitan dengan sejarah kepercayaan, kegiatan, dan nilai luhur dari suatu tradisi, peneliti menggunakan penggalian data dengan menggunakan kriteria pemilihan subjek dengan menentukan narasumber yang dianggap mampu memberikan data secara akurat.

* 1. Seleksi jumlah narasumber

Tahap pertama peneliti mengidentifikasi sub-masyarakat yang relevan. Dalam menelaah sistem atau nilai luhur dari suatu tradisi *ruwatan*, peneliti mengidentifikasikan sub-masyarakat yang berusia muda dan tua, pendidikan tinggi dan rendah, pejabat dan masyarakat awam. Seleksi ini digunakan untuk menelaah lebih jauh pengaruh dari keyakinan masyarakat terhadap tradisi *ruwatan*.

* 1. Seleksi berdasarkan perbandingan (Komparasi)

Seleksi berdasarkan perbandingan sebagai dasar menentukan narasumber yang memiliki kekhususan tertentu. Dalam aplikasinya, peneliti mengidentifikasi sub-masyarakat yang pernah melakukan tradisi *ruwatan*. Pada akhirnya dikomparasikan pendapat antara sub-masyarakat/keluarga yang pernah melakukan tradisi *ruwatan* dengan seseorang yang memiliki pengalaman ruhani yang terkait dengan pengalaman ajaran Islam Kejawen, atau seseorang yang mampu melihat makna dibalik ritual/tradisi *ruwatan*, serta seorang akademisi yang akan memberikan pemaparan mengenai tradisi *ruwatan.*